

## PERANCANGAN FASILITAS OLAHRAGA BOLA BASKET PADA STUDI KASUS SEKOLAH RAGUNAN JAKARTA

Cecep Somantri\*, Asri Budiarto\*, Ridwan Usman\*\*

\*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

\*\*Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI

---

### INFO ARTIKEL

#### **Kata kunci:**

Fasilitas Olahraga  
Bola Basket, Arsitektur perilaku.

---

### ABSTRAK

Abstrak: Sekolah Ragunan Jakarta yang memiliki beberapa fasilitas olahraga adalah tempat para siswa belajar menimba ilmu, juga sebagai calon bibit unggul atlet nasional. Isu-isu yang ada di Sekolah Olahragawan di ragunan Jakarta selatan dan sekitarnya menjadi latar belakang dari perencanaan dan perancangan Fasilitas Olahraga Bola Basket dengan pendekatan Arsitektur perilaku, antara lain kurangnya fasilitas olahraga bola basket yang cukup baik; peminat yang kurang; serta wilayah Jakarta Selatan yang cukup prospek dan strategis sebagai lokasi Sekolah Olahragawan karena dibutuhkan Fasilitas Olahraga bola basket yang mampu mendongkrak prestasi yang lebih baik di olahraga basket tersebut. Persoalan desainnya adalah bagaimana menerapkan konsep Arsitektur perilaku (fokus pada perilaku pengguna / atlet) pada bangunan sebagai usaha membuat bangunan nyaman mungkin bagi pengguna bangunan itu sendiri tanpa mengurangi konsep pendekatan arsitekturnya. Tujuan dari perancangan ini adalah mendapatkan desain bangunan yang selaras dengan lingkungan dan konsep pendekatannya sehingga tidak menimbulkan konteks desain yang keluar dari konsepnya, terlepas dari situasi atau keadaan sosial yang menjadi ide perencanaan dan perancangan Fasilitas olahraga bola basket pada studi kasus sekolah ragunan ini.

---

#### **Alamat Korespondensi:**

Cecep Somantri,  
Program Studi Arsitektur  
Universitas Indraprasta PGRI  
E-mail: [csarsitek@gmail.com](mailto:csarsitek@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Sekolah Khusus Olahragawan atau (SKO) di Jakarta adalah sekolah para atlet dari tingkat daerah, nasional sampai internasional, para siswa-siswi sekolah adalah kiriman dari dua instansi satu dari KEMENPORA dan yang kedua dari dinas olahraga provinsi DKI Jakarta, dengan seleksi untuk bisa masuk ke sekolah ragunan Jakarta ada tiga tahapan yang pertama adalah test psikologi yang kedua test keterampilan dan yang ketiga adalah test kesehatan, apabila dalam test tersebut ada yang tidak lolos maka siswa-siswi tersebut tidak dapat masuk ke sekolah olahragawan ragunan Jakarta.

Cabang olahraga bola basket adalah salah satu dari cabang-cabang olahraga yang ada pada sekolah ragunan cabang olahraga bola basket ini cukup banyak digemari olah para atlet muda, Bola basket adalah salah satu cabang olahraga bola yang dimainkan secara berkelompok.

Dalam waktu latihan olahraga bola basket, metode pelatihan sangat penting untuk menambah *skill* para atlet muda dan juga meningkatkan prestasi yang sudah ada, secara umum metode pelatihan terdiri dari tiga metode pelatihan yaitu: teknik, fisik dan mental. Dalam setiap pelatihan harus disiplin dalam waktu sehingga para atlet bisa konsisten dengan waktu.

Olahraga bola basket sudah cukup terkenal untuk kalangan atlet atau orang yang menyukai olahraga, sedangkan untuk yang kurang menyukai olahraga kurang paham dan kurang mengerti cara atau aturan permainan olahraga bola basket, sehingga lebih baik untuk adanya pengenalan cabang olahraga bola basket dari sekolah dasar sehingga banyak yang bisa menyukai permainan olahraga bola basket.

Dengan menerapkan konsep arsitektur perilaku dalam fasilitas olahraga bola basket ini diharapkan selain siap menampung segala aktifitas perilaku dapat menghasilkan sesuatu karya lingkungan yang baik, dengan karya arsitektur yang cukup ideal bagi kehidupan di masa mendatang.

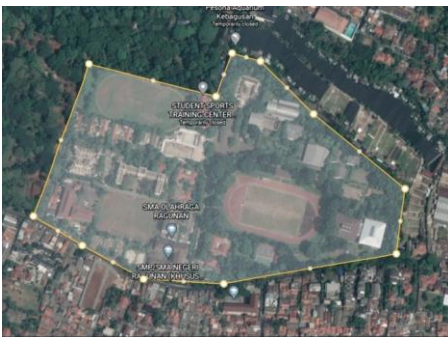
## METODE

Metode perancangan melalui 3 teknik utama yang terdiri dari teknik pengumpulan data, teknik analisis dan teknik perumusan Konsep :

- Teknik pengumpulan data terdiri dari : Kondisi fisik dan eksisting, Kondisi keadaan lingkungan disekitar tapak yang meliputi peraturan daerah setempat, Aspek non arsitektural menyangkut sistem, aturan-aturan dasar, pola aktifitas, Aspek arsitektural menyangkut tata letak lahan, bentuk bangunan, sirkulasi yang di dapatkan dari pola aktifitas, material, standar ruang dan ukuran yang digunakan.
- Teknik Analisis terdiri dari : Analisis Fungsi, pengguna dan aktifitas, ruang, tapak, bentuk, struktur, utilitas
- Teknik Perumusan Konsep/Sintesa yakni Setelah proses analisis dan solusinya, maka dapat di simpulkan dalam konsep untuk penerapan bangunan pada objek rancangan. Konsep ini menerapkan prinsip nilai yang terdapat pada konsep Arsitektur Prilaku. konsep ruang dan bentuk pada bangunan dengan pendekatan Arsitektur Prilaku. Penyatuan dari konsep tersebut menghasilkan rancangan sesuai dengan sketentuan perancangam bangunan.

## HASIL

### LOKASI TAPAK



Gambar 1. Lokasi Tapak

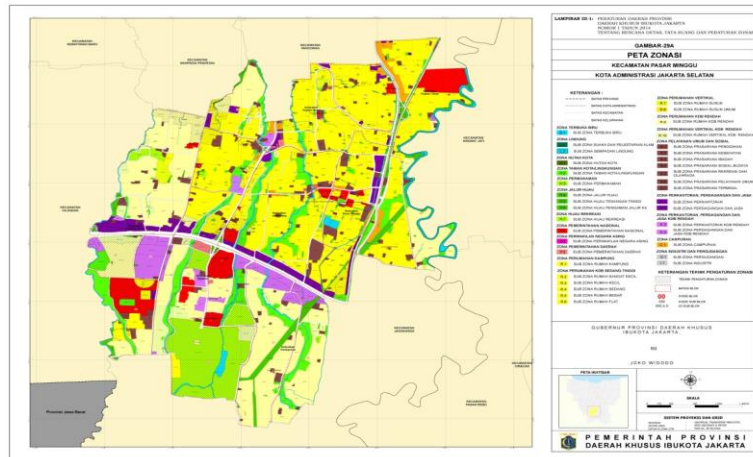
### Data Tapak Secara Detail

- Provinsi : DKI Jakarta
- Wilayah : Jakarta Selatan
- Kecamatan : Pasar Minggu
- Luas Tapak : 18,000 m<sup>2</sup>
- Tata Guna Lahan : P1. (Zona pemerintah nasional)
- Batas Site
  - Utara : Jl. Harsono rm
  - Timur : Taman anggrek
  - Selatan : Jl. Kebagusan raya
  - Barat : Kebun binatang ragunan

### TATA GUNA LAHAN

Berikut Ini merupakan Zonasi Tata Guna Lahan Lokasi Perencanaan, dimana lahan objek perancangan ini merupakan zona yang di fungsikan sebagai zona pemerintah nasional oleh pemerintah.

- Peruntukan : P.1 ( sub zona pemerintah nasional )
- Luas lahan : 180,000 ( 18 Ha )
- Peraturan :
  - KDB : 30 %
  - KLK : 1,2
  - KDH : 45 %
  - KTB : 40 %
  - KD : 4



Gambar 2. Tata Guna Lahan

### HASIL ANALISIS TAPAK

Berikut ini merupakan hasil analisis pada tapak terdiri dari analisa secara konteks urban, analisa view, analisa konfigurasi tapak, analisa matahari, analisis angin, serta analisa kebisingan,

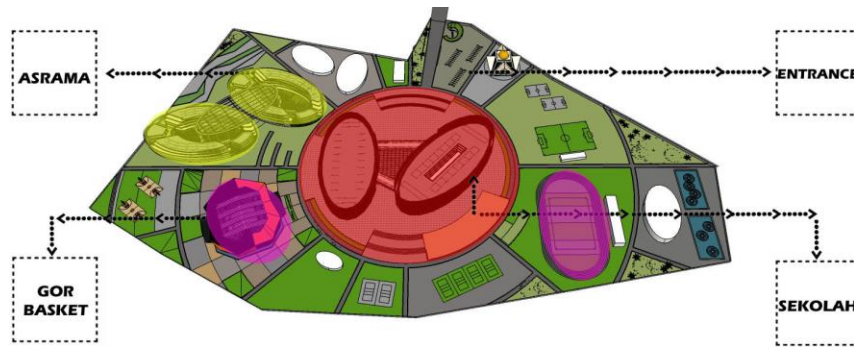


Gambar 3. Analisa

1. gambar pertama menunjukkan kondisi eksisting gor basket pada sekolah olahragawan ragunan.
2. analisa matahari sangat penting terhadap bangunan gor basket dengan cahaya alami yang masuk kedalam gor sehingga pada siang hari bisa menggunakan pencahayaan alami.
3. Mata angin dari semua arah yang cukup bagus untuk lapangan olahraga outdoor
4. Kebisingan utama berada pada samping jalan raya yang cukup ramai
5. Kondisi eksisting pejalan kaki yang belum ada pedestrian yang baik.
6. Akseibilitas yg cukup mudah dengan kendaraan umum ataupun pribadi.

### KONSEP TAPAK

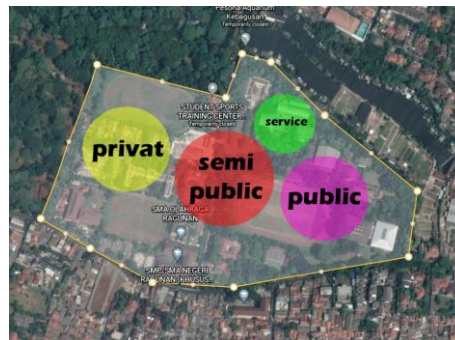
Berikut ini merupakan hasil analisis pada tapak terdiri dari analisa secara konteks urban, analisa view, analisa konfigurasi tapak, analisa matahari, analisis angin, serta analisa kebisingan



Gambar 4. Konsep

### PENZONINGAN

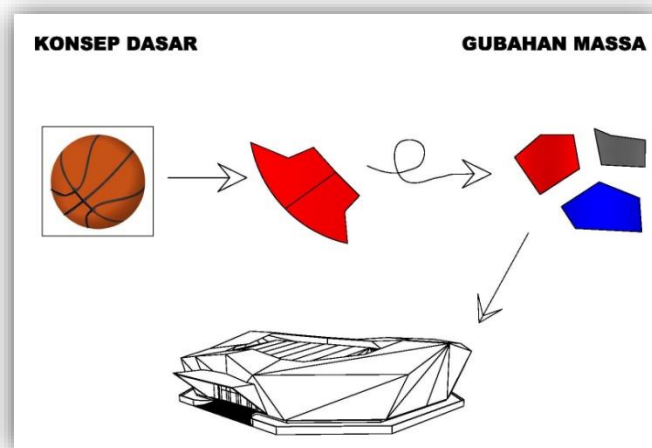
Gambar dibawah ini menerangkan penzoningan dari analisa tapak yang merupakan konsep yang diterapkan pada rancangan



Gambar 5. Penzoningan

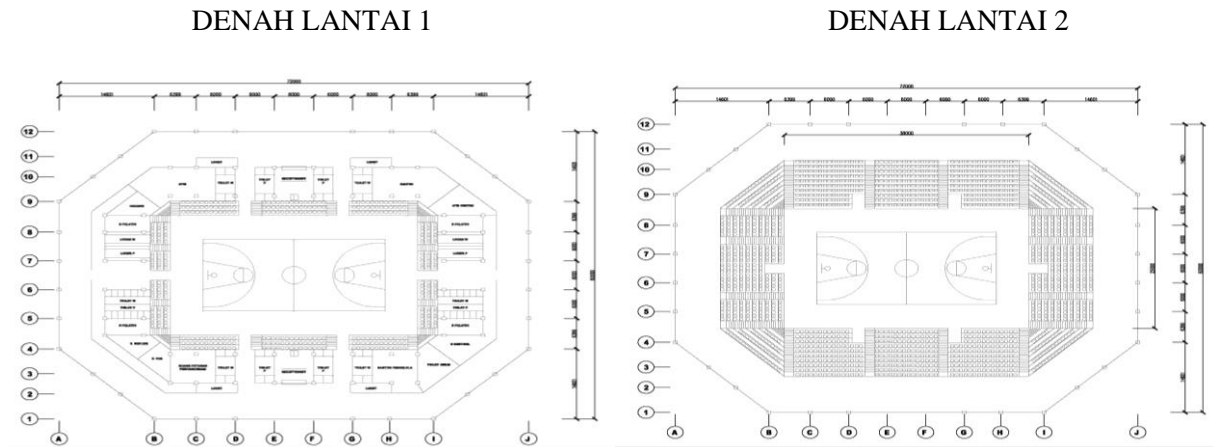
### TRANSFORMASI BENTUK

Berdasarkan konteks lingkungan tapak maupun transformasi bentuk dalam arsitektur. Untuk Perencanaan dan perancangan ini tetap menggunakan bentuk yang berdasarkan kebutuhan fungsi serta alternatif konsep yang telah di pilih.



Gambar 6. Transformasi Bentuk

Ide dasar dari sebuah bola basket dengan memecah beberapa sisi bagian bola dan menjadikan sebuah desain gelanggang olah raga bola basket yang cukup menarik.



Gambar 7. Denah lantai 1 dan lantai 2

#### INTERIOR



Gambar 8. Perspektif interior

Gambar interior lapangan bola basket dan tribun penonton sehingga para atlet basket bisa memiliki mental yang baik.

#### EKSTERIOR



Gambar 9. Perspektif Eksterior

Gambar eksterior dan lapangan bola basket eksterior sehingga para atlet basket bisa berlatih dengan baik di lapangan interior maupun eksterior.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Percancangan Fasilitas Olahraga Bola Basket pada studi kasus sekolah ragunan jakarta dengan menggunakan pendekatan Arsitektur perilaku di Jakarta Selatan diharapkan dapat memberikan sebuah desain yang memperhatikan terhadap aspek kenyamanan, Kebanggaan dan bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya. Fasilitas Olahraga Bola basket ini diharapkan mampu mencetak Atlet yang membanggakan dan berprestasi di setiap bidang Olahraga terutama Bola basket.

Dengan konsep yang bersinergi dengan iklim sekitar yang di hadirkan diharapkan dapat menjadi wujud implementasi arsitektur yang sesuai dengan fungsi.

Penulis sendiri menyimpulkan penerapan Konsep Arsitektur Prilaku terletak bagaimana bahwa bangunan dapat berfungsi dengan baik dan juga menjadi bangunan yang membanggakan bagi pengguna, pengelola, maupun pengunjung dan masyarakat sekitar.

Dan memberi ruang – ruang yang nyaman dan bersih, dengan ada menyesuaikan perilaku pengguna.

### **Saran**

Saran dari penulis dalam merancang Percancangan Fasilitas Olahraga Bola Basket Pada Studi Kasus Sekolah Ragunan Jakarta yang menggunakan pendekatan Konsep Arsitektur Prilaku di Jakarta selatan, merancang sebuah bangunan harus dapat memahami ruang-ruang yang perlu dan fungsi yang tepat sebagai pembentukan pola bentuk bangunan dan ruang.

Dan membuat bangunan tentunya harus menarik namun tetap dengan kenyamana dan fungsi yang di utamakan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 3. Erlangga. Jakarta.

<https://jakarta.go.id/artikel/konten/55/geografis-jakarta>

<http://arsibook.blogspot.com/2016/11/arsitektur-perilaku.html>

<https://indbeasiswa.com/2020/03/pendaftaran-sekolah-olahragawan-sko.html>

<http://adinda-trianda.blogspot.com/2012/04/normal-0-false-false-false-en-us-x->

[none.html#:~:text=Arsitektur%20perilaku%20adalah%20arsitektur%20yang,Arsitektur%20muncul%20sekitar%20tahun%201950.](http://adinda-trianda.blogspot.com/2012/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html#:~:text=Arsitektur%20perilaku%20adalah%20arsitektur%20yang,Arsitektur%20muncul%20sekitar%20tahun%201950.)

<http://etheses.uin-malang.ac.id>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bola\\_basket](https://id.wikipedia.org/wiki/Bola_basket)